

**ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF PADA WIRAUSAHA
IKAN ARWANA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
TRIANA
NIM. F1091161041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF PADA WIRAUSAHA IKAN ARWANA

ARTIKEL PENELITIAN

TRIANA
NIM F10921161041

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP.196511171990032001

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M.Si
NIP. 195606051987031002

Mengetahui,

Disahkan

Dekan FKIP UNTAN



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan P.IIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF PADA WIRAUSAHA IKAN ARWANA

Triana, Sulistyarini, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: ngahtri23@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this research was to know the associative social interaction in forms of cooperation and accommodation of arowana fish entrepreneurs at Tanjung Village in Suhaid Sub-district of Kapuas Hulu District. The method used was qualitative method with descriptive analysis. The data collection tools were observation guidelines, interview guidelines, and documentation tools. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, decision making, and verification. The results were (1) the associative social interaction in form of the traditional cooperation in arowana fish entrepreneurs at Tanjung Village in Suhaid Sub-district of Kapuas Hulu District, was evident in M. Amin, Saleh, Ruslan, Sunardi and Syah Bandi who helped each other in the process of fishing in other areas in Kapuas Hulu, in the process of marketing fish to costumers in several areas, in the process of fish packaging ordered by customers in Pontianak, in the process of delivering fish to Pontianak, in the process of arowana fish contest at PCC building in Pontianak; (2) the associative social interaction in form of the compromise accommodation in arowana fish entrepreneurs at Tanjung Village in Suhaid Sub-district of Kapuas Hulu District, was proven in Ruslan and Sunardi in finding solutions to their entrepreneurship problems through discussion.

Keywords: *Arowana Fish Entrepreneur, Social Interaction.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia yang lain. Semenjak seseorang individu lahir sampai kematian setiap individu membutuhkan individu lainnya. Interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain, tetapi juga bisa terjadi antara satu individu dengan kelompok individu, atau antara kelompok individu dengan kelompok individu lain. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial.

Soekanto (2017:60-61), menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak

ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan. Selain itu, berwirausaha dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negara ini.

Fenomena banyaknya pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan terkadang dapat memunculkan ide oleh orang-orang tertentu untuk membangun sebuah usaha atau berwirausaha tanpa harus bergantung dengan lapangan pekerjaan yang sudah tersedia dan berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri. Berwirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Karena jumlah penduduk Indonesia tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia di Indonesia.

Dengan banyaknya wirausaha baru tanpa sadar dapat mengurangi jumlah pengangguran dimasyarakat. Penduduk Indonesia pun tidaklah asing dengan sebutan wirausaha sebagai pelaku usaha. Tidak sedikit pula masyarakat yang lebih memilih untuk mendirikan usaha mereka sendiri dari pada menggantungkan kehidupan mereka dengan bekerja sebagai karyawan swasta maupun negeri.

Steinhoff dan Jhon F. Burgee (Dalam Aima, 2015:7), menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengorganisasikan, mengolah dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha.

Pada dasarnya, seorang wirausaha harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan dunia sekelilingnya serta kelanjutan usahanya. Dengan tekad dan keuletan segala macam peluang dapat dijadikan sebuah usaha yang menghasilkan pundi-pundi keuntungan. Tergantung bagaimana mereka dapat memanfaatkan peluang tersebut serta memanfaatkan waktu, tenaga dan uang untuk bisa menjadi seorang pengusaha sukses.

Suryana dan Bayu (2010:26), menyatakan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Di Desa Tanjung ini terdapat para wirausaha yang berwirausaha jenis ikan arwana. Pernyataan ini di sampaikan oleh salah

satu wirausaha yang berwirausaha jenis ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu pada saat melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 19 April 2019.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 19 April 2019 diketahui bahwa di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu terdapat 20 wirausaha yang berwirausaha jenis ikan arwana. 2 wirausaha dari RT 1, 17 wirausaha dari RT 2, dan 1 wirausaha dari RT 3. Dapat di ketahui di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu, para wirausaha yang mendominasi berwirausaha jenis ikan arwana terdapat di RT 2.

Dengan adanya fenomena para wirausaha yang bekerja sebagai wirausaha jenis ikan arwana, tentu akan berdampak positif untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta kesejahteraan keluarga pada khususnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Asosiatif pada Wirausaha Ikan Arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Satori dan Komariah (2014:25) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Penelitian ini menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan secara objektif dan faktual mengenai analisis interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama dan akomodasi pada wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, dan data sekunder. Sugiyono

(2017:308) menyatakan bahwa, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer berupa informan yang di wawancarai, dan sumber data sekunder berupa dokumen, arsip, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi berupa peneliti mengobservasi secara langsung dilapangan guna mengetahui fakta, metode wawancara berupa mewawancarai M. Amin, Saleh, Ruslan, Sunardi dan Syah Bandi selaku wirausaha ikan arwana Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun alat pengumpulan data yaitu panduan observasi yang berisikan kisi-kisi observasi yang sesuai dengan rumusan masalah, panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumentasi berupa data, catatan, arsip, gambar maupun peristiwa yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan tahap reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan lalu verifikasi. Miles dan Huberman (dalam Soerjono Sugiyono, 2017: 337) menyatakan bahwa, aktivitas dalam penelitian analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan verifikasi.

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, dan triangulasi. Sugiyono (2017: 269) menyatakan bahwa, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbantu *report*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling

mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Sugiyono (2011:372) menyatakan bahwa, triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Interaksi Sosial Asosiatif Bentuk Kerja Sama Tradisional pada Wirausaha Ikan Arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu

Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali observasi terhadap masing-masing 5 orang informan dari tanggal 29 Oktober sampai tanggal 9 November 2019, mengenai interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama tradisional pada wirausaha ikan arwana. Peneliti melihat aspek interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama pada wirausaha ikan arwana yaitu pada saat peneliti melakukan observasi pada 5 orang informan yaitu M. Amin, Saleh, Ruslan, Sunardi dan Syah Bandi yang memiliki hubungan interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama pada wirausaha ikan arwana yaitu kerja sama tradisional.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh berangkat dengan meminjam *speedboat* milik Sunardi untuk pergi mencari atau membeli ikan arwana di daerah – daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi kedua pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 08:00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh berangkat dengan meminjam sepeda motor milik Syah Bandi untuk pergi ke daerah - daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi ketiga pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh dibantu Syah Bandi mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 Pukul

10.00 WIB, peneliti melihat Saleh dan Muhammad Amin berangkat dengan meminjam speedboat milik Sunardi untuk pergi mencari atau membeli ikan arwana di daerah-daerah lain yang ada di Kapuas Hulu.

Observasi kedua pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 08:00 WIB, peneliti melihat Saleh dan Muhammad Amin berangkat dengan meminjam sepeda motor milik Syah Bandi untuk pergi ke daerah-daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi ketiga pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Saleh dan Muhammad Amin dibantu Syah Bandi mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Ruslan dan Sunardi sama-sama mempacking ikan arwana mereka yang siap dikirim ke pemesan yang ada di Pontianak. Ruslan dan Sunardi saling membantu satu sama lain. Mereka juga dibantu wirausaha ikan arwana yang lainnya dalam proses packingan ikan arwana sampai pengantaran ke taxi yang akan membawa ikan ke Pontianak. Observasi kedua pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 10:00 WIB, peneliti melihat Ruslan berangkat mencari atau membeli ikan di daerah-daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Ruslan berangkat menggunakan *speedboat* miliknya sendiri. Observasi ketiga pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Ruslan dibantu oleh Sunardi mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Sunardi dan Ruslan sama-sama mempacking ikan arwana mereka yang siap dikirim ke pemesan yang ada di Pontianak. Sunardi dan Ruslan saling membantu satu sama lain. Mereka juga di bantu wirausaha ikan arwana yang lainnya dalam proses packingan ikan arwana sampai pengantaran ke taxi yang akan membawa ikan ke Pontianak. Observasi kedua pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16:00 WIB, peneliti melihat Sunardi dibantu oleh teman-

teman wirausaha ikan arwana yang lain mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak. Observasi ketiga pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Sunardi membantu Ruslan mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019 Pukul 09.00 WIB, peneliti melihat Syah Bandi membantu menjualkan atau memasarkan ikan-ikan arwana milik Muhammad Amin dan Saleh ke para pemesan ikan. Observasi kedua yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Syah Bandi membantu Muhammad Amin dan Saleh mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak. Observasi ketiga pada hari kamis tanggal 24 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, Syah Bandi dibantu Saleh dalam mempacking ikan arwana dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Singapura.

Sesuai dengan indikator penelitian yaitu tentang interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama tradisional pada wirausaha ikan arwana yaitu peneliti melihat para wirausaha ikan arwana menjalankan kerjasama tradisional dengan baik seperti saling membantu dalam proses pencarian atau pembelian ikan arwana di daerah-daerah yang ada di Kapuas Hulu, dalam proses memasarkan atau menjualkan ikan arwana kembali, dalam proses packingan ikan untuk di kirim ke pembeli di daerah lain.

Wawancara yang dilakukan kepada informan diantaranya wawancara kepada M. Amin pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Saleh pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Ruslan pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Sunardi pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya wawancara kepada Syah Bandi pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB. Pertanyaan mengenai kerja sama tradisional yang mereka katakan seperti seperti saling membantu dalam proses pencarian atau pembelian ikan arwana di daerah-daerah yang ada di Kapuas Hulu, dalam proses memasarkan atau menjual ikan arwana kembali, dalam proses packing ikan untuk di kirim ke pembeli di daerah lain

Interaksi Sosial Asosiatif Bentuk Akomodasi Kompromi pada Wirausaha Ikan Arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu

Data observasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali observasi terhadap masing-masing 5 orang informan dari tanggal 29 Oktober sampai tanggal 9 November 2019, mengenai interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi kompromi pada wirausaha ikan arwana. Peneliti melihat aspek interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi pada wirausaha ikan arwana yaitu pada saat peneliti melakukan observasi dari semua informan ada 2 orang informan yaitu Ruslan dan Sunardi yang memiliki hubungan interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi pada wirausaha ikan arwana yaitu akomodasi kompromi.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh berangkat dengan meminjam *speedboat* milik Sunardi untuk pergi mencari atau membeli ikan arwana di daerah – daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi kedua pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 08:00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh berangkat dengan meminjam sepeda motor milik Syah Bandi untuk pergi ke daerah - daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi ketiga pada hari Rabu

tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh di bantu Syah Bandi mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019 Pukul 10.00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh berangkat dengan meminjam *speedboat* milik Sunardi untuk pergi mencari atau membeli ikan arwana di daerah – daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi kedua pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 08:00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh berangkat dengan meminjam sepeda motor milik Syah Bandi untuk pergi ke daerah - daerah lain yang ada di Kapuas Hulu. Observasi ketiga pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Muhammad Amin dan Saleh di bantu Syah Bandi mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari Minggu tanggal 20 Oktober 2019 Pukul 13.00 WIB, peneliti melihat Ruslan bersama bersama teman-teman wirausaha ikan arwana yang lain membahas tentang ikan atas hak pembelian ikan arwana. Ruslan duluan mengkeep ikan tersebut pada pemilik ikan tetapi ikan yang sudah di keep diambil wirausaha ikan arwana yang lain yaitu oleh abang Sunardi. Jadi Ruslan melakukan kompromi bersama abang Sunardi. Observasi kedua pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 10:00 WIB, peneliti melihat Ruslan dan Sunardi memasarkan ikan arwana yang di rebuti oleh mereka. Serta melihat merakan menjual ikan arwana tersebut ke pemesan yang ada di Pontianak. Observasi ketiga pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Ruslan dan Sunardi berbagi hasil keuntungan penjualan ikan tersebut.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019 Pukul 13.00 WIB, peneliti melihat Ruslan bersama teman-teman wirausaha ikan arwana yang lain membahas tentang ikan atas hak pembelian ikan arwana. Ruslan duluan mengkeep ikan tersebut pada pemilik ikan tetapi ikan yang sudah di keep diambil wirausaha ikan arwana yang lain yaitu oleh abang Sunardi. Jadi Ruslan melakukan kompromi bersama abang Sunardi. Observasi kedua pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 Pukul 10:00 WIB, peneliti melihat Sunardi dan Ruslan memasarkan ikan arwana yang direbuti oleh mereka. Serta melihat merakan menjual ikan arwana tersebut ke pemesan yang ada di Pontianak. Observasi ketiga pada hari selasa tanggal 22 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Sunardi dan Ruslan berbagi hasil keuntungan penjualan ikan tersebut.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 20 Oktober 2019 Pukul 09.00 WIB, peneliti melihat Syah Bandi membantu menjualkan atau memasarkan ikan-ikan arwana milik Muhammad Amin dan Saleh ke para pemesan ikan. Observasi kedua yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 23 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, peneliti melihat Syah Bandi membantu Muhammad Amin dan Saleh mempacking ikan dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Pontianak. Observasi ketiga pada hari kamis tanggal 24 Oktober 2019 Pukul 16.00 WIB, Syah Bandi dibantu Saleh dalam mempacking ikan arwana dan siap mengirimkan ikan ke pemesan yang ada di Singapura.

Sesuai dengan indikator penelitian yaitu tentang interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama kompromi pada wirausaha ikan arwana yaitu peneliti melihat wirausaha ikan arwana menjalankan akomodasi kompromi seperti sama-sama mencari

solusi dengan cara berdiskusi secara kekeluargaan dan saling mengurangi tuntutan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan ketika mereka mendapatkan konflik yang terjadi pada mereka dalam berwirausaha ikan arwana ini.

Wawancara yang dilakukan kepada informan diantaranya wawancara kepada M. Amin pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Saleh pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Ruslan pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Sunardi pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB. Selanjutnya wawancara kepada Syah Bandi pada hari sabtu tanggal 20 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB. Pertanyaan mengenai kerja sama tradisional yang mereka katakan yaitu seperti sama-sama mencari solusi dengan cara berdiskusi secara kekeluargaan dan saling mengurangi tuntutan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan ketika mereka mendapatkan konflik yang terjadi pada mereka dalam berwirausaha ikan arwana ini

Pembahasan

Interaksi Sosial Asosiatif Bentuk Kerja Sama Tradisional pada Wirausaha Ikan Arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu

Interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama tradisional pada wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid yaitu adanya kerja sama saling membantu yang terjadi diantara para wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid yaitu saling membantu saat proses pencarian ikan-ikan arwana di daerah-daerah Kapuas Hulu.

Para wirausaha ini saling bekerja sama dalam proses pencarian atau pembelian ikan, biasanya ketika ada wirausaha ikan arwana yang tau tempat di daerah Kapuas Hulu yang menjual ikan arwana dan di saat itu wirausaha

tersebut tidak memiliki modal yang cukup untuk langsung membeli ikan arwana tersebut maka wirausaha tersebut memberikan info pada temannya sesama wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung. Dari pada ikan tersebut dibeli oleh wirausaha ikan arwana dari daerah lain, maka mereka lebih memilih memberitahu pada teman mereka sesama wirausaha ikan arwana Desa Tanjung. Keuntungannya selain mempererat rasa senasib dan seperjuangan sebagai wirausaha ikan arwana, pihak yang memberi tahu tentang ikan arwana tersebut akan mendapatkan keuntungan berupa beberapa persen untung hasil penjualan ikan tersebut.

Kerja sama pada saat proses pemasaran ikan arwana kepada para peminat ikan arwana yang ada di beberapa wilayah tertentu. Para wirausaha ini saling membantu dalam meng*share* atau menjualkan ikan arwana milik teman wirausaha ikan arwana lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi berupa sosial media. Mereka saling meng*post* foto atau video ikan arwana tersebut dan mem*posting*nya dilaman akun sosial media mereka masing-masing. Dalam hal ini teman yang berhasil mendapatkan pembeli ikan arwana akan mendapatkan beberapa persen dari keuntungan penjualan ikan arwana tersebut.

Sedangkan kerja sama pada saat proses pengiriman ke daerah atau kota lain, para wirausaha ini saling membantu. Ketika salah satu wirausaha mendapatkan orderan ikan atau hendak mengirimkan ikan ke pada pemesan yang ada di Pontianak, mereka saling menginfokan dan membantu, ada yang mempacking ikan dari membungkuskan ikan dalam plastik besar, mengemas dalam kotak, hingga mengantarkan ke taxi.

Hal ini juga didasari pada kultur kebudayaan masyarakat yang masih terjaga dari dulu, mengenai sikap saling tolong menolong atau gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Suhaid dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto (2017:67), yang menyatakan bahwa kerja sama tradisional merupakan bagian atau unsur dari sistem sosial. Kerja sama ini biasanya bertujuan mencapai kepentingan bersama yang terkait dengan sistem sosial tertentu. Kerja sama ini diperlukan

karena norma dan nilai yang berlaku dalam suatu sistem sosial harus mendapatkan dukungan dari masyarakat. Temuan ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu wirausaha ikan arwana yaitu Ruslan yang mengatakan hal yang sama.

Interaksi Sosial Asosiatif Bentuk Akomodasi Kompromi pada Wirausaha Ikan Arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu

Interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi kompromi juga terjadi pada wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid. Hal ini terjadi saat para wirausaha sama-sama mengincar ikan arwana unggul di satu lokasi tertentu. Ketika ada salah satu wirausaha ikan arwana yang telah datang langsung ke daerah yang menjual ikan arwana tertentu dan wirausaha ikan arwana tersebut telah fix membeli tetapi belum langsung membayar secara langsung kepada orang yang menjual ikan arwana tersebut. Di karenakan harga ikan yang ditawarkan dengan harga fantastis atau melonjak tinggi sesuai dengan keunikan yang dimiliki ikan tersebut yang mana juga hal tersebut diimbangi uang yang dibawa tidak mencukupi untuk membayar langsung pada saat itu. Tetapi wirausaha tersebut telah sepakat atau berjanji dengan penjual ikan bahwa hari selanjutnya ia segera datang lagi dan langsung membawa uang dengan harga yang telah dicocokkan antara penjual dan pembeli. Tetapi pada waktu yang tidak terduga ada salah satu wirausaha ikan arwana yang mendatangkan penjual ikan yang sama di daerah yang sama. Secara prosedur, ikan tersebut telah disepakati atau *fix* oleh wirausaha ikan arwana yang lain dimana mereka telah mencocokkan harga yang pas dan *deal* atas transaksi jual beli ikan tersebut hanya saja ikan tersebut belum dibayar langsung oleh wirausaha ikan arwana yang duluan ke tempat itu. Lalu wirausaha ikan arwana yang lain melakukan proses transaksi jual beli yang sama pada ikan yang sama, di daerah yang sama dan pada penjual ikan yang sama. Seperti melakukan transaksi di atas transaksi. Maka dalam hal ini para wirausaha ikan arwana tersebut melakukan kompromi atas

kesalahpahaman atau masalah yang terjadi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kimball Young dan Raymond W.Mack (dalam Soejono Soekanto, 2017:68) yang menyatakan bahwa compromise, adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap suatu perselisihan yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interaksi sosial asosiatif pada wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid. Maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa interaksi sosial asosiatif pada wirausaha ikan arwana ada interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama tradisional dan interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi. Hal ini terbukti dengan diterapkannya berbagai bentuk interaksi sosial asosiatif seperti interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama dan interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi. Lebih khusus lagi dapat disimpulkan berdasarkan sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Interaksi sosial asosiatif bentuk kerja sama yang terdapat pada wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu yaitu aktivitas dalam bentuk kerja sama tradisional mereka saling membantu dalam proses pencarian ikan arwana yang unggul di daerah-daerah lain yang ada di Kapuas Hulu, saling membantu dalam memasarkan ikan-ikan arwana kepada pemesan, saling membantu dalam proses packing ikan arwana yang di pesan oleh pemesan, dan saling membantu dalam proses pengiriman ikan-ikan arwana kepada para pemesan yang ada di Pontianak. (2) Interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi yang terdapat pada wirausaha ikan arwana di Desa Tanjung Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu yaitu aktivitas dalam bentuk kompromi mereka selalu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan jalan kekeluargaan atau berdiskusi dengan baik untuk menemukan solusi yang terbaik sehingga setiap pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Untuk wirausaha ikan arwana agar selalu menjaga dengan baik kerjasama yang menunjukkan keunggulan Desa yang masih sangat terjaga dalam budaya tolong menolong serta selalu menerapkan pemecahan suatu masalah dengan cara kekeluargaan. (2) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai wirausaha ikan arwana ini, namun dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah & Djam'an Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aima Havidz. (2015). *Entrepreneurship dan Peluang Usaha*. Jakarta: In Media.
- Suryana Yuyus & Bayu Kartib . (2010). *Kewirausahaan: pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto Soerjono. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

